



Research Article

Penerapan Metode Bernyanyi Islami untuk Menanamkan Cinta Islam pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Fikri, Koto Raja

Dewi Lestari¹, Nikmatur rohmah², Nurlismi³, Mukhlas⁴

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: dewilestari27@gmail.com 
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: nikmaturrohma88@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: nurlismi616@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
E-mail: mukhlasstain@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 02, 2026
Accepted : July 03, 2026

Revised : June 04, 2026
Available online : August 07, 2026

How to Cite: Dewi Lestari, Nikmatur rohmah, Nurlismi and Mukhlas. (2026) "The Implementation of the Islamic Singing Method to Instill a Love for Islam in Early Childhood Children at TK IT Al-Fikri, Koto Raja", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1653-1665. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2250.

The Implementation of the Islamic Singing Method to Instill a Love for Islam in Early Childhood Children at TK IT Al-Fikri, Koto Raja

Abstract. Early Childhood Islamic Education (PIAUD) plays a crucial role in shaping children's character from an early age. One of the methods that can be applied in Islamic learning is the Islamic singing method. This method utilizes songs with lyrics containing Islamic teachings, such as tauhid, noble morals, and daily prayers. This study aims to analyze the effectiveness of the Islamic singing method in instilling a love for Islam in early childhood at TK IT Al-Fikri, Koto Raja. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews with teachers and parents, and documentation of learning activities. The findings indicate that the Islamic singing method helps children easily understand Islamic concepts and increases their interest in religious learning. Additionally, this method creates an enjoyable learning atmosphere, enhances children's memory, and strengthens their Islamic character. In conclusion, the Islamic singing method is an effective learning strategy for instilling Islamic values in early childhood. Proper implementation can foster children's love for Islam and help them grow into individuals with noble character in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Early Childhood Islamic Education, Singing Method, Concept of Islamic Love

Abstrak. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Islam adalah metode bernyanyi Islami. Metode ini memanfaatkan lagu-lagu dengan lirik yang berisi ajaran Islam, seperti tauhid, akhlak mulia, dan doa-doa harian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode bernyanyi Islami dalam menanamkan cinta Islam pada anak usia dini di TK IT Al-Fikri, Koto Raja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi Islami membantu anak lebih mudah memahami konsep keislaman dan meningkatkan minat mereka dalam belajar agama. Selain itu, metode ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan daya ingat anak, serta membentuk karakter Islami yang lebih kuat. Kesimpulannya, metode bernyanyi Islami merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Implementasi yang tepat dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap Islam serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai ajaran agama.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Metode Bernyanyi, Konsep Cinta Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan individu, di mana nilai-nilai dasar keislaman dapat ditanamkan dengan lebih efektif. Anak-anak berada dalam kondisi fitrah, yang berarti mereka memiliki kemurnian hati dan potensi untuk menerima ajaran agama dengan baik. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Islam sangat dibutuhkan agar anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara menyenangkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini adalah metode bernyanyi Islami. Metode ini melibatkan penggunaan lagu-lagu Islami dengan lirik yang mengandung ajaran agama, seperti tauhid, akhlak mulia, dan doa-doa harian. Dengan bernyanyi, anak-anak lebih mudah menghafal serta memahami konsep-konsep Islam secara alami dan tanpa tekanan. Metode ini juga sesuai dengan karakteristik anak-anak yang cenderung lebih aktif,

kreatif, dan senang bermain. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode bernyanyi Islami di TK IT Al-Fikri, Koto Raja. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan metode bernyanyi Islami, diharapkan anak-anak dapat lebih tertarik dalam mempelajari ajaran Islam dan membentuk kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode bernyanyi Islami dalam menanamkan cinta Islam pada anak usia dini. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan strategi pembelajaran Islam yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Metode bernyanyi Islami tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membangun kecintaan anak terhadap agama. Lagu-lagu Islami yang mudah dihafal dan memiliki makna mendalam dapat membantu anak dalam memahami konsep keislaman dengan lebih baik. Selain itu, metode ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi perkembangan anak secara holistik, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan metode bernyanyi Islami dapat semakin diakui sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Islam anak usia dini. Implementasi yang tepat dari metode ini dapat membantu anak-anak tumbuh dengan kecintaan yang mendalam terhadap Islam serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di TK IT Al-Fikri, Koto Raja. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana metode bernyanyi Islami diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas, serta dampaknya terhadap pemahaman dan minat anak terhadap ajaran Islam. Wawancara mendalam dengan guru bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mengajar dengan metode ini, sedangkan wawancara dengan orang tua dilakukan untuk memahami perubahan yang terjadi pada anak di lingkungan rumah setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi Islami. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang diperoleh, menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, di mana informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode bernyanyi Islami dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Landasan Teori

1. Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) terdiri dari beberapa kata utama yang memiliki makna mendalam. Kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin *educare*, yang berarti mendidik atau mengembangkan potensi seseorang. Dalam Islam, konsep pendidikan sering dikaitkan dengan istilah *tarbiyah* (تربية), yang berarti pembinaan, pengasuhan, dan pembelajaran secara bertahap untuk membentuk karakter seseorang sesuai ajaran Islam.¹

Kata "Islam" berasal dari bahasa Arab *aslama* (أسلم), yang berarti berserah diri atau tunduk kepada Allah. Dalam konteks pendidikan, Islam memberikan panduan dalam membentuk akhlak dan moral anak sejak dini, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis². Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, ibadah, serta adab dalam kehidupan sehari-hari.³

Sedangkan "anak usia dini" merujuk pada tahap perkembangan anak sejak lahir hingga sekitar usia enam tahun.⁴ Dalam Islam, anak-anak dianggap berada dalam keadaan *fitrah* (kesucian alami), di mana mereka masih memiliki kemurnian hati dan mudah dibentuk. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena fondasi akhlak dan keimanan dapat ditanamkan dengan lebih mudah di usia ini.⁵

Dengan demikian, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah proses pembinaan dan pengasuhan anak sejak dini berdasarkan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter Islami sesuai dengan *fitrah* anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki keimanan yang kuat.⁶

Pendidikan anak usia dini dalam Islam harus dimulai dengan menanamkan nilai-nilai tauhid⁷. Anak perlu diajarkan untuk mengenal Allah, memahami kebesaran-Nya, dan menjauhi segala bentuk kesyirikan. Hal ini penting karena tauhid adalah fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Sebagaimana dalam QS Luqman (31: 13) yang berbunyi:

¹ Amrindono Amrindono And Nuraya Nuraya, "Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2021): 1–18.

² Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, And Herlini Puspika Sari, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 4 (2024): 199–215.

³ A. Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Paris Langkis* 2, No. 1 (2021): 57–67.

⁴ Selly Puspa Dewi Rachman And Isah Cahyani, "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," *Japra (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 2, No. 1 (2019): 52–65.

⁵ Susanti Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 22, No. 2 (2021): 130–38.

⁶ Nabila Diana Feba, Nazhira Septiana Susila, And Nazwa Azzahra, "Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini," In *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 22, 2023, 222–33, <http://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1502>.

⁷ Ria Astuti And Erni Munastiwi, "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus Paud Ababil Kota Pangkalpinang)," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1, No. 2 (2018): 1–19.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat ini mengajarkan bahwa pendidikan anak harus dimulai dengan mengajarkan tauhid. Seorang anak yang sejak kecil memahami keesaan Allah akan tumbuh dengan iman yang kuat dan memiliki akhlak yang baik.⁸

2. Metode Bernyanyi dalam Pendidikan

Abudin Nata menjelaskan bahwa istilah "metode" berasal dari dua kata, yaitu meta yang berarti "melalui" dan hodos yang berarti "jalan" atau "cara". Oleh karena itu, metode dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau jalur yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sudjana (dikutip oleh Dedy Yusuf Aditya), metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sutikno juga berpendapat bahwa metode merupakan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar dapat terjadi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai strategi atau teknik yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran ke dalam praktik nyata. Tujuan utama metode pembelajaran adalah memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan optimal. Dalam sistem pembelajaran, metode memegang peran penting, karena keberhasilan strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menerapkannya.⁹

Membentuk sikap aktif dalam belajar bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menciptakan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru juga perlu menghadapi berbagai kendala yang muncul selama proses belajar-mengajar, serta menciptakan suasana yang nyaman agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam perannya, guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa mampu belajar secara aktif.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah metode bernyanyi. Menurut Tantranurandi, metode bernyanyi adalah teknik melafalkan kata atau kalimat dalam bentuk nyanyian. Jamalus juga mengungkapkan bahwa metode ini melibatkan kegiatan mengeluarkan suara secara berirama, baik dengan iringan

⁸ Fahrina Yustisari Liriwati And Armizi Armizi, "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13," *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 2021, 117-24.

⁹ Wirda Fauziah, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Al-Falah Bina Insan Islami Simpang Asrama Simpuruik Kec. Sungai Tarab Batusangka," 2019, <https://Repo.Uinmybatusangkar.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/11562>.

musik maupun tanpa musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara karena melibatkan teknik khusus, sementara berbicara tidak memerlukan teknik tertentu.¹⁰

Bagi anak-anak, bernyanyi adalah aktivitas yang menyenangkan sekaligus menjadi sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Nyanyian juga berperan dalam membantu perkembangan aspek intelektual, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, metode bernyanyi sangat relevan dengan dunia anak-anak, karena mereka cenderung menikmati bernyanyi sambil bertepuk tangan atau menari. Dalam pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar, metode bernyanyi dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit, seperti matematika. Anak-anak lebih mudah menghafal lirik lagu, sehingga materi yang disisipkan ke dalam lagu dapat lebih mudah dipahami dan diingat.¹¹

Dwi Yuliani Astuti menjelaskan bahwa metode bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi anak-anak, di antaranya:

- a. Membantu anak lebih mudah menyerap materi pelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi belajar.
- c. Membuat proses belajar lebih menyenangkan.
- d. Mempermudah pemahaman terhadap materi yang sulit.
- e. Memungkinkan pendidik untuk mengamati perkembangan kemampuan verbal dan daya tangkap anak.

Selain itu, bernyanyi juga memiliki manfaat lain, seperti:

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Mengurangi kecemasan.
3. Menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan.
4. Meningkatkan rasa percaya diri anak.
5. Membantu meningkatkan daya ingat.
6. Mengembangkan rasa humor.
7. Mengasah keterampilan berpikir dan motorik.
8. Meningkatkan kedekatan dalam kelompok.

Syamsuri Jari juga menyebutkan beberapa manfaat metode bernyanyi dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Sebagai sarana relaksasi yang membantu menstabilkan denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Meningkatkan minat dan daya tarik terhadap pembelajaran.
- c. Membantu menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan teknik yang efektif dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Keberhasilan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran

¹⁰ Tri Rukmana, A. B. D. Rosyid, And Fifi Elvia, "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 8, No. 1 (2022): 14–28.

¹¹ Ali Mukti Et Al., "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga Paud," *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2023): 65–82.

bergantung pada kemampuan guru dan pemilihan lagu yang sesuai.¹² Jika seorang pendidik memiliki keterampilan bernyanyi yang baik, anak-anak akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, jika lagu yang dinyanyikan tidak sesuai dengan usia anak, maka metode ini bisa menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum menerapkan metode bernyanyi, guru perlu memilih lagu yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.¹³

3. Konsep Cinta Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Islam, cinta bukan hanya sekadar perasaan, tetapi juga prinsip mendasar dalam kehidupan, termasuk dalam pendidikan anak usia dini. Cinta dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari cinta kepada Allah, Rasulullah, orang tua, sesama manusia, hingga cinta terhadap lingkungan. Konsep cinta ini bukan hanya sebatas emosi, tetapi juga sebuah bentuk tanggung jawab yang mengarahkan seseorang untuk selalu berbuat baik, menjaga hubungan yang harmonis, serta menumbuhkan sikap peduli dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan nilai-nilai cinta kepada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter mereka di masa depan. Sejak kecil, anak-anak diajarkan untuk mencintai Allah dengan mengenalkan mereka pada konsep tauhid, mengajarkan doa-doa, serta membiasakan mereka untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dengan memahami bahwa segala sesuatu berasal dari Allah, anak akan tumbuh dengan kesadaran bahwa kehidupan ini harus dijalani dengan penuh rasa syukur dan tanggung jawab.¹⁴

Selain itu, cinta kepada Rasulullah juga diajarkan dengan mengenalkan kisah-kisah kehidupannya yang penuh kasih sayang dan kelembutan. Anak-anak perlu diajarkan bagaimana Rasulullah selalu bersikap lembut kepada anak-anak, menghormati orang lain, serta selalu berbuat baik kepada semua makhluk. Dengan meneladani sifat-sifat Rasulullah, anak-anak akan memiliki contoh nyata bagaimana cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Cinta kepada orang tua juga menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Anak-anak perlu diajarkan untuk menghormati, menaati, serta selalu bersikap baik kepada kedua orang tua mereka. Dalam Al-Qur'an, perintah untuk berbakti kepada orang tua disebutkan dalam banyak ayat, seperti dalam Surah Al-Isra' ayat 23 yang menyatakan bahwa seorang anak tidak boleh berkata kasar kepada orang tuanya, bahkan sekadar mengucapkan "ah". Dengan menanamkan nilai cinta dan penghormatan kepada orang tua sejak dini, anak akan tumbuh dengan rasa hormat, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap keluarga.

¹² Afifatul Jamilah, "Penerapan Metode Bernyanyi Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Pembelajaran Agama Islam Kelompok A Ra Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati" (Phd Thesis, Iain Kudus, 2021), [Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/Id/Eprint/5651](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/Id/Eprint/5651).

¹³ Ahmad Hilman, Hida Dzalillah, And Siti Khodijah, "Penerapan Metode Bernyanyi Islami Untuk Daya Ingat Anak Usia Dini Di Tkit Insan Ceria Jalan Cagak," *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran* 6, No. 3 (2024), [Https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jpkp/Article/View/2410](https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jpkp/Article/View/2410).

¹⁴ Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" (Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2021), [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/5460/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/5460/).

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya cinta kepada sesama manusia. Anak-anak perlu diajarkan untuk berbagi, saling tolong-menolong, serta menghargai perbedaan yang ada. Sikap empati dan kasih sayang kepada teman, tetangga, serta orang-orang di sekitar akan membentuk mereka menjadi individu yang peduli dan memiliki hubungan sosial yang baik. Rasulullah sendiri mencontohkan bagaimana pentingnya menjalin hubungan baik dengan orang lain, tanpa membedakan suku, ras, maupun status sosial.

Tidak kalah pentingnya adalah menanamkan cinta terhadap lingkungan. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam. Anak-anak perlu diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan, serta menyayangi hewan dan tumbuhan di sekitar mereka. Dengan memahami bahwa lingkungan adalah amanah dari Allah, anak-anak akan tumbuh dengan kesadaran untuk menjaga alam demi keberlangsungan hidup yang lebih baik.

Dengan menanamkan nilai-nilai cinta sejak dini, anak akan tumbuh menjadi individu yang penuh kasih sayang, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Mereka tidak hanya memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia, tetapi juga memiliki hubungan yang kuat dengan Allah dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan berbasis cinta dalam Islam bukan hanya membentuk anak menjadi pribadi yang baik, tetapi juga menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap dunia yang mereka tinggali.

a. Cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah adalah fondasi utama dalam membangun karakter anak. Anak perlu diajarkan bahwa Allah adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta bahwa segala sesuatu yang mereka miliki berasal dari-Nya. Cara menanamkan cinta kepada Allah dalam pendidikan anak usia dini antara lain:

1. Mengenalkan nama-nama dan sifat Allah dengan cara yang sederhana.
2. Membiasakan anak mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.
3. Mengajak anak untuk mengagumi ciptaan Allah, seperti langit, bintang, dan hewan.

b. Cinta kepada Rasulullah

Menanamkan kecintaan kepada Rasulullah ﷺ penting agar anak menjadikannya sebagai teladan. Ini bisa dilakukan dengan:

1. Menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang kebaikan dan akhlak Rasulullah.
2. Mengajarkan salam dan shalawat kepada Nabi.
3. Mengajarkan anak untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah, seperti jujur, penyabar, dan penyayang.

c. Cinta kepada Orang Tua dan Keluarga

Islam menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua. Pendidikan anak harus mencakup nilai-nilai:

1. Menghormati dan menaati orang tua.
2. Membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuan anak.
3. Mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang kepada keluarga, misalnya melalui pelukan atau ucapan yang baik.

Konsep cinta dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai cinta kepada Allah, Rasulullah, keluarga, sesama manusia, dan lingkungan, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penuh kasih sayang, peduli, dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan berbasis cinta ini akan menjadi pondasi kuat bagi anak dalam menghadapi kehidupan dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama serta lingkungannya.

Pembahasan

Metode bernyanyi islami memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini di TK IT Al-Fikri, koto raja. Anak-anak pada usia dini cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti bernyanyi. Lagu-lagu islami yang berisi ajaran akhlak, tauhid, dan kisah-kisah nabi dapat membantu mereka memahami konsep agama dengan cara yang lebih sederhana. Dengan lirik yang mudah dihafal dan irama yang menarik, anak-anak dapat menginternalisasi pesan-pesan islam tanpa merasa terbebani oleh metode pembelajaran yang kaku.¹⁵

Selain itu, metode bernyanyi islami juga sesuai dengan ajaran islam yang menganjurkan pendidikan berbasis kelembutan dan kasih sayang. Rasulullah ﷺ Bersabda, *"Permudahlah Dan Jangan Mempersulit, Berilah Kabar Gembira Dan Jangan Membuat Mereka Lari"* (HR. Bukhari Dan Muslim). Hadis ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dalam mendidik anak-anak, termasuk dalam mengenalkan nilai-nilai Islam. Dengan bernyanyi, anak-anak tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga merasakan kebahagiaan dan kedekatan dengan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bernyanyi Islami memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini di TK IT Al-Fikri, Koto Raja. Anak-anak pada usia dini memiliki karakteristik belajar yang lebih efektif melalui kegiatan menyenangkan, seperti bernyanyi.¹⁶ Lagu-lagu Islami yang berisi ajaran akhlak, tauhid, dan kisah-kisah nabi membantu mereka memahami konsep agama dengan lebih mudah. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Al-Qamar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ۝ ١٧

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.

Ayat ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama harus dibuat mudah dan menyenangkan agar anak-anak lebih cepat memahami ajaran Islam. Dalam proses pendidikan, pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang sangat dianjurkan agar anak-anak merasa nyaman dan tidak terbebani. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 286:

¹⁵ Nini Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 1, No. 2 (2015): 213-27.

¹⁶ Ani Siti Anisah, Iis Salwa Maulidah, And Rudi Akmal, "Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Pendidikan Uniga* 16, No. 1 (2022): 581-91.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam mendidik anak, termasuk dalam mengenalkan ajaran Islam, penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang menyenangkan seperti bernyanyi dapat menjadi solusi efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.¹⁷

Lebih jauh, metode ini juga dapat membangun kebiasaan baik dalam diri anak, seperti mencintai Al-Qur'an, menghormati orang tua, dan memperbanyak dzikir. Lagu-lagu islami yang mengandung doa-doa harian, misalnya, dapat membantu anak menghafal doa dengan mudah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bernyanyi islami tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media edukasi yang efektif dalam membentuk karakter Islami pada anak sejak usia dini.¹⁸

Contoh lagu islami yang digunakan adalah:

Rukun islam

Hai teman teman aku ingin mengingatkan...

Ada hal utama yang harus kita amalkan..

Hai, kawan kawan mari kita perhatikan..

5 rukun islam yang harus kita amalkan

Satu, syahadat. Dua, sholat. Tiga, puasa. Empat, bayar zakat.

Lima, naik haji jika sudah mampu...

Itu rukun islam yang harus kita amalkan...

Dalam implementasinya, guru menggunakan lagu-lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran. Misalnya, saat mengenalkan konsep rukun Islam, anak-anak diajak menyanyikan lagu tentang rukun Islam dengan lirik yang mudah dihafal. Hal

¹⁷ Wildani Tsaniyah, "Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 107412 Simadamada Deli Serdang," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2024): 181–92.

¹⁸ Hasanah Hikmatul, "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan" (Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), <http://etheses.iainmadura.ac.id/1083/>.

ini membuat mereka lebih cepat memahami dan mengingat ajaran Islam dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih formal.

Selain itu, metode bernyanyi juga dikombinasikan dengan gerakan sederhana agar anak lebih aktif dan antusias. Hal ini sesuai dengan teori belajar kinestetik yang menyatakan bahwa anak lebih mudah menyerap informasi ketika mereka ikut bergerak. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya menanamkan nilai-nilai Islam, tetapi juga membantu perkembangan motorik anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang Islam. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan menghafal doa-doa harian kini lebih mudah mengingatnya karena lirik-lirik lagu Islami yang disusun dengan bahasa sederhana dan irama yang menyenangkan. Selain itu, mereka juga lebih memahami makna shalat, bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai bentuk komunikasi dengan Allah yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran. Misalnya, melalui lagu-lagu tentang rukun Islam dan rukun iman, anak-anak dapat menghafal dan memahami konsep dasar agama dengan cara yang lebih mudah dan tidak membosankan. Orang tua juga merasakan perubahan positif, di mana anak-anak lebih sering mengucapkan doa sebelum makan, sebelum tidur, serta mengingatkan keluarga untuk shalat tepat waktu.

Selain peningkatan pemahaman agama, metode bernyanyi Islami juga membawa dampak pada perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih sopan, menghormati orang tua dan guru, serta lebih peduli terhadap teman-temannya. Lagu-lagu Islami yang mengajarkan akhlak mulia seperti jujur, amanah, dan sabar, secara tidak langsung membentuk karakter anak yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah ﷺ, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR Ahmad). Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya belajar teori tentang akhlak, tetapi juga lebih termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para guru pun mengamati bahwa anak-anak yang sering mengikuti pembelajaran dengan metode ini lebih mudah diarahkan dan menunjukkan sikap yang lebih positif di sekolah.

Selain berdampak pada pemahaman agama dan pembentukan karakter anak, metode bernyanyi Islami juga meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, di mana anak-anak tidak lagi merasa tertekan saat belajar tentang agama. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bahkan menciptakan lagu-lagu Islami sederhana sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teman yang membimbing mereka dalam perjalanan mengenal Islam dengan penuh kasih sayang. Orang tua juga merasa terbantu dengan metode ini, karena anak-anak membawa kebiasaan baik dari sekolah ke rumah, sehingga tercipta lingkungan Islami yang harmonis. Dengan demikian, metode bernyanyi Islami tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang Islam, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter serta menciptakan hubungan yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses pendidikan Islam sejak dini.

Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan variasi lagu Islami yang sesuai dengan usia anak dan keterampilan guru

dalam mengajar dengan metode bernyanyi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru serta pengembangan lagu-lagu Islami yang lebih variatif agar metode ini dapat diterapkan secara lebih optimal. Dengan demikian, metode bernyanyi Islami dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan didukung oleh berbagai inovasi dalam materi serta metode pengajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode bernyanyi Islami terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Lagu-lagu Islami dengan lirik yang mengandung ajaran tauhid, akhlak, dan doa-doa harian membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep keislaman. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar anak, serta membentuk karakter Islami yang lebih kuat.

Implementasi metode bernyanyi Islami yang tepat dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap Islam dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai ajaran agama. Oleh karena itu, guru dan orang tua disarankan untuk terus mengembangkan metode ini dengan memilih lagu-lagu yang relevan dan menarik bagi anak-anak agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2, No. 1 (2021): 57–67.
- Amrindono, Amrindono, And Nuraya Nuraya. "Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2021): 1–18.
- Anisah, Ani Siti, Iis Salwa Maulidah, And Rudi Akmal. "Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pendidikan Uniga* 16, No. 1 (2022): 581–91.
- Aryani, Nini. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 1, No. 2 (2015): 213–27.
- Astuti, Ria, And Erni Munastiwi. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus Paud Ababil Kota Pangkalpinang)." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1, No. 2 (2018): 1–19.
- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, No. 2 (2021): 130–38.
- Fauziah, Wirda. "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Al-Falah Bina Insan Islami Simpang Asrama Simpuruik Kec. Sungai Tarab Batusangka," 2019.
<https://Repo.Uinmybatusangkar.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/11562>.
- Feba, Nabila Diana, Nazhira Septiana Susila, And Nazwa Azzahra. "Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini." In *Gunung Djati*

- Conference Series, 22:222–33, 2023.
[Http://Www.Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1502](http://Www.Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1502).
- Hikmatul, Hasanah. “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.” Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020.
[Http://Etheses.Iainmadura.Ac.Id/1083/](http://Etheses.Iainmadura.Ac.Id/1083/).
- Hilman, Ahmad, Hida Dzalillah, And Siti Khodijah. “Penerapan Metode Bernyanyi Islami Untuk Daya Ingat Anak Usia Dini Di Tkit Insan Ceria Jalan Cagak.” *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran* 6, No. 3 (2024).
[Https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jpkp/Article/View/2410](https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jpkp/Article/View/2410).
- Jamilah, Afifatul. “Penerapan Metode Bernyanyi Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Pembelajaran Agama Islam Kelompok A Ra Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati.” Phd Thesis, Iain Kudus, 2021.
[Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/Id/Eprint/5651](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/Id/Eprint/5651).
- Liriwati, Fahrina Yustisari, And Armizi Armizi. “Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13.” *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 2021, 117–24.
- Mukti, Ali, Iswara Indah Wulandari, Soffy Fitri Rahayu, And Devi Kurnia Ramadhani. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga Paud.” *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2023): 65–82.
- Rachman, Selly Puspa Dewi, And Isah Cahyani. “Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.” *Japra (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 2, No. 1 (2019): 52–65.
- Rukmana, Tri, A. B. D. Rosyid, And Fifi Elvia. “Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini.” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 8, No. 1 (2022): 14–28.
- Sari, Anjeli Aliya Purnama. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.” Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2021. [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/5460/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/5460/).
- Tsaniyah, Wildani. “Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 107412 Simadamada Deli Serdang.” *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2024): 181–92.
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, And Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis.” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 4 (2024): 199–215.